BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha pada saat ini sudah semakin berkembang, kemunculan perusahaan kecil ataupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Hal tersebut mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan antar perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu sebagai dorongan untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, tetapi persaingan juga memiliki dampak negatif bagi pihak yang bersangkutan, yaitu produk yang dipasarkan akan mengalami penurunan dalam penjualannya apabila perusahaan gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Perusahaan juga harus meningkatkan penguasaan teknologi dan komunikasi, kedua hal tersebut sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan pada dunia bisnis pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Persaingan tersebut yang membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Dari awal didirikannya sebuah perusahaan, para pimpinan perusahaan sudah menentukan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan tersebut adalah untuk mencari laba. Dengan semakin beratnya persaingan pada era globalisasi ini maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi, agar tidak kalah dari para pesaingnya.

Sari dan Indira (2011) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Analisa (2011) menyatakan bahwa setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila perusahaan tidak mampu menampilkan

sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Begitu juga halnya dengan Sari dan Indira (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan itu sendiri ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi meliputi investasi pada aset jangka pendek (aset lancar) dan aset jangka panjang (aset tetap). Pengembalian atas investasi pada aset jangka pendek diharapkan akan diterima dalam jangka waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Investasi pada aset jangka pendek ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya pengambilan atas investasi pada aset jangka panjang akan diterima dalam waktu lebih dari satu tahun dan diterima secara bertahap. Investasi pada aset jangka panjang ditujukan pada peningkatan nilai perusahaan. Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Analisa (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor, demikian pula sebaliknya nilai. Begitu juga halnya dengan Thaib dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor, karena nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Jadi nilai saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga akan meningkatkan kepercayaan suatu pasar, tidak hanya kinerja perusahaan pada saat ini tetapi juga dimasa yang akan datang.

Arif (2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain, beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Analisa (2011) menyatakan bahwa perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Dan ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaannya kepada pihak lain, para pemilik saham mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Jadi pihak manajemen yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan, mereka harus hati-hati dalam melakukan pekerjaannya agar tidak menurunkan nilai perusahaan.

Indra (2012) menyatakan bahwa tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Jadi apabila tingkat likuiditas pada suatu perusahaan tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan bagi para investor untuk menanamkan dananya.

Gultom, Agustina, dan Wijaya (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham Thaib dan Acong Dewantoro (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas

mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andanika dan Ismawati (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan variabel *intervening* memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal mampu memediasi pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dwi Retno Wulandari (2014) dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adanya pengaruh antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

2. Untuk menguji adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3. Untuk menguji adanya pengaruh antara likuiditas dengan struktur modal.
4. Untuk menguji adanya pengaruh antara profitabilitas dengan struktur modal.
5. Untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.
6. Untuk menguji adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menabuh pengetahuan dan menjadi jawaban atas permasalahan yang ingin diketahui, serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai bahan perbandingan maupun bahan masukkan serta rujukan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan atau bahan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang.